

## ***EFFECT OF INCOME SMOOTHING ON PRICE EARNING RATIO***

Arliansyah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Malikussaleh

Lhokseumawe, Aceh

arliansyah@unimal.ac.id

### ***ABSTRACT***

*This study allegedly reporting accounting earnings prepared by managers, attempting to level income year after year for variability of reporting can be suppressed and stock prices can be affected.*

*This study was conducted to determine the effect of income smoothing index on Price Earning Ratio (PER), where the research design is conducted to answer whether the issuer of financial and non finance doing income smoothing action. Tests conducted on 70 companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Data were tested by statistical tests in general and test for each hypothesis. The results of the study found that all hypothesized factors had no effect on income smoothing.*

***Keywords:*** *Income Smoothing, Price Earning Ratio*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas bisnis bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan sosial. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Dengan tersedianya informasi keuangan tersebut diharapkan mampu memberi panduan bagi pihak internal dan pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan pembuat laporan keuangan.

Hubungan antara pihak internal selaku pengelola dan pihak eksternal selaku pemilik modal dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Menurut teori ini hubungan kedua pihak didasarkan pada suatu persetujuan bersama, di mana suatu pihak (agen) setuju bertindak atas nama pihak lain (prinsipal). Dalam hal ini, manajemen bertindak sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal.

Di antara kedua pihak (agen dan prinsipal) secara teori, terdapat pertentangan kepentingan yang dapat mendorong timbulnya konflik yang merugikan bagi kedua pihak yang bertentangan tersebut. Pertentangan yang dapat terjadi antara pihak-pihak tersebut antara lain: (1) manajemen bertujuan memaksimumkan kesejahteraannya, sementara pemegang saham bertujuan memaksimumkan kekayaannya; (2) manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah, sedangkan kreditor hanya bersedia memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan; dan (3) manajemen sedapat mungkin menghindari pembayaran pajak, sementara pemerintah berusaha menarik pajak setinggi mungkin.

Untuk menghindari pertentangan kepentingan di antara kedua pihak tersebut, maka salah satu upaya yang akan dilakukan oleh para manajer adalah upaya pengelolaan laba (*managed earning*). Para manajer dapat menggunakan tindakan-tindakan yang etis dan non-etis

dalam mengelola angka labanya. Tindakan etis yang biasanya dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan metode-metode akuntansi alternatif yang diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Salah satu bentuk pengelolaan laba yang dilakukan manajer adalah tindakan perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk memperkecil atau memperbesar laba pada suatu periode akuntansi dalam rangka mencapai kecenderungan tingkat laba yang diinginkan atau tingkat laba normal menurut manajemen. Oleh karena itu, usaha untuk mengurangi fluktuasi laba merupakan sebuah bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun demikian, perataan laba ini bukanlah usaha untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba pada periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu dipertimbangkan juga tingkat pertumbuhan laba normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Motivasi tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham merupakan upaya untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan guna mengelabui pemilik dan *stakeholders* agar memaksimalkan utilitas mereka. Dengan demikian, para *stakeholders* akan mempersepsikan kestabilan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Sehingga dengan laba yang stabil akan membuat persepsi *stakeholders* bahwa tingkat risiko portofolio dari saham tersebut rendah. Konsekuensinya, harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa akan meningkat, yang pada akhirnya akan diharapkan *price earnings ratio* akan meningkat juga.

*Price earnings ratio (PER)* merupakan perbandingan antara harga saham per lembar dengan pendapatan per lembar saham (*earning per share-EPS*). Analisis PER merupakan salah satu kriteria yang digunakan oleh para *stakeholders* dalam menilai dan mengevaluasi kewajaran nilai suatu saham.

Penggunaan *earning price ratio* dalam analisis sekuritas juga dilakukan melalui *cross sectional analysis*. Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan terhadap banyak saham untuk periode waktu yang sama. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mengetahui posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lain, dengan menggunakan variabel *earning price ratio*. Dalam analisis *cross sectional* besar kecilnya PER dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu dikaitkan

Penelitian mengenai *earning price ratio* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya Hari S pada tahun 1995, dan Mpaata dan Sartono tahun 1997. Dalam penelitian Hari S disimpulkan bahwa PER dipengaruhi oleh *growth rate, dividend payout dan financial leverage*. Hubungan antara tindakan perataan laba dengan *earnings price ratio* telah dilakukan penelitiannya oleh Indra Wijaya Kusuma pada tahun 1998, kesimpulan dari penelitian tersebut diketahui bahwa perusahaan-perusahaan Jepang mempunyai *earnings price ratio* yang lebih rendah atau EPS yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan Amerika.

### **Perumusan Masalah**

1. Rata-rata *price earnings ratio* emiten yang melakukan tindakan perataan laba lebih besar dari rata-rata *price earnings ratio* emiten yang tidak melakukan tindakan perataan laba.
2. Rata-rata *price earnings ratio* emiten keuangan yang tidak melakukan tindakan perataan laba lebih besar dari rata-rata *price earnings ratio* emiten non keuangan yang tidak melakukan tindakan perataan laba.

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata *price earnings ratio* emiten yang melakukan tindakan perataan laba lebih besar dari rata-rata *price earnings ratio* emiten yang tidak melakukan tindakan perataan laba.
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata *price earnings ratio* emiten keuangan yang tidak melakukan tindakan perataan laba lebih besar dari rata-rata *price earnings ratio* emiten non keuangan yang tidak melakukan tindakan perataan laba.

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### Perataan laba dan *Income Smoothing Index*

Prinsip akuntansi yang berterima umum memberikan kebebasan kepada manajemen dalam menyusun laporan keuangan untuk memilih metode-metode akuntansi alternatif yang dianggap paling sesuai untuk digunakan pada suatu periode pelaporan. Adanya fleksibilitas tersebut adakalanya justru dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan tindakan perataan (*smoothing*), dengan memilih metode-metode akuntansi alternatif tertentu untuk dilaporkan ke periode pelaporan, yang bertujuan memaksimalkan utilitasnya.

Ronen dan Sadan (Ashari dkk, 1994: 292), menunjukkan bahwa perataan laba yang melalui periode waktu tertentu dapat dilakukan melalui tiga cara. **Pertama**, manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijaksanaan yang dimiliki (misal biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif, manajemen juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. **Kedua**, manajemen dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi. **Ketiga**, manajemen memiliki kebijaksanaan sendiri di dalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu ke dalam kategori yang berbeda.

Moses (1987:358) menemukan bahwa perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, perbedaan antara laba sesungguhnya dengan yang diharapkan dan ada tidaknya rencana kompensasi bonus. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat dihubungkan dengan perataan laba.

Dalam penelitian Ilmainir (1993:1), menguji faktor-faktor laba dan faktor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor laba yang diuji adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba. Sedangkan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang diuji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan harga saham. Hasil yang diperoleh adalah bahwa dari kedua faktor laba mendorong terjadinya praktik perataan laba, sedangkan dari faktor konsekuensi ekonomi yang diuji, hanya faktor harga saham saja yang mendorong adanya praktik perataan laba.

Selanjutnya Zuhroh (1996), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dari tiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage operasi perusahaan, diperoleh hasil bahwa hanya leverage operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia.

Liauw She Jin (1997), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa

hanya leverage operasi yang merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba.

### **Price Earnings Ratio**

Investor dan kreditor tidak hanya membutuhkan informasi berupa laporan keuangan dalam mengevaluasi kewajaran nilai saham yang ada di bursa efek, tetapi juga membutuhkan analisis price earnings ratio (PER). Analisis PER merupakan rasio antara harga saham per lembar dengan pendapatan per lembar saham.

Sartono (1997), melakukan pengujian empiris faktor-faktor yang mempengaruhi price earnings ratio dengan menggunakan data-data perusahaan Amerika yang dipublikasikan dalam *dividend achiever*. Dalam penelitian ini digunakan tujuh variabel, yaitu sales, dividend payout ratio, aktiva tetap, leverage, return on equity, skala dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketujuh variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan konsisten untuk keenam industri yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vandry (1997), dalam *Perangkat dan Teknik Analisa Investasi di Pasar Modal Indonesia* (1998), menunjukkan bahwa saham-saham dengan PER yang tinggi memang memberikan hasil investasi yang lebih baik dari saham-saham dengan PER rendah, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan.

Praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang go publik telah menyebabkan para investor mempunyai persepsi bahwa perusahaan tersebut mempunyai pertumbuhan laba yang lebih stabil, sehingga akan memberikan risiko investasi yang lebih rendah. Dengan risiko investasi yang rendah diharapkan akan meningkatkan permintaan terhadap suatu saham tertentu, yang mana dengan adanya peningkatan jumlah permintaan suatu saham tertentu akan dapat mengakibatkan meningkatnya harga saham dan dengan meningkatnya harga saham akan menyebabkan peningkatan price earnings ratio. Peningkatan PER sebagai akibat dari peningkatan harga saham adalah sesuai dengan pengertian PER, yaitu merupakan perbandingan antara harga saham dengan earnings per share.

### **Hipotesis**

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rata-rata *price earnings ratio* emiten yang melakukan tindakan perataan laba lebih besar dari rata-rata *price earnings ratio* emiten yang tidak melakukan tindakan perataan laba.
2. Rata-rata *price earnings ratio* emiten keuangan yang tidak melakukan tindakan perataan laba lebih besar dari rata-rata *price earnings ratio* emiten non-keuangan yang tidak melakukan tindakan perataan laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Disain Penelitian**

Desain yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi dengan menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Survei dilakukan dengan maksud menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis berdasarkan data tentang perusahaan yang menjadi objek penelitian di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2004.

## Operasionalisasi Variabel

Perusahaan mempunyai nilai *income smoothing index* lebih besar dari satu dikategorikan melakukan tindakan perataan laba. Penggunaan *index smoothing* dalam menentukan kategori perusahaan melakukan perataan laba atau tidak melakukan perataan laba dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

- Index smoothing** ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik di luar negeri maupun di Indonesia.
- Laba yang digunakan dalam menghitung **index smoothing** adalah laba yang sesungguhnya terjadi atau tidak menggunakan proyeksi laba, sehingga laba yang digunakan dalam perhitungan akan bersifat obyektif.
- Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi.
- Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam **Capital Market Directoy** memudahkan perhitungan **index smoothing**.

Untuk menghitung *income smoothing index* digunakan formula sebagai berikut:

$$IS_i = \frac{CV_i^{sales}}{CV_i^{earnings}}$$

di mana:

$IS$  = *Index Smoothing*

$CV_i^{Sales}$  = *Coefficients of variation of sales*

$CV_i^{earning}$  = *Coefficients of variation of earnings*

*Price earnings ratio (PER)* adalah rasio antara *closing market price* dengan EPS emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Closing market price* yang digunakan adalah *closing market price* di akhir tahun pada bulan Desember. EPS menunjukkan bagian laba setelah pajak per tahun untuk setiap lembar saham yang beredar.

Adapun besarnya PER dan EPS dapat dihitung formula-formula sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share of Stock}}{EPS}$$

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number of Common Share Outstanding}}$$

Dalam persamaan yang telah dikemukakan, *market price* yang digunakan dalam menghitung PER adalah harga saham pada saat penutupan tahun, sedangkan untuk *net income* yang digunakan adalah laba setelah pajak.

## Populasi dan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi kemudian dibedakan menjadi emiten keuangan dan emiten non-keuangan. Data dari populasi yang dibutuhkan adalah dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2004 atau selama 6 tahun. Dasar pertimbangan yang digunakan dalam menentukan tahun tahun tersebut sebagai objek penelitian adalah karena tahun tersebut keadaan kondisi ekonomi Indonesia dalam kondisi sudah agak normal.

Ukuran sampel yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini harus dapat digunakan sebagai dasar uji statistik, kemudian digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk mendapatkan sampel minimal dipergunakan rumus (Taro Yamane, 1973:200) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

di mana:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$d$  = presisi yang ditetapkan

$1$  = angka konstanta

Penarikan sampel dilakukan dengan menentukan nilai presisi ( $d$ ) yang ditetapkan sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan bantuan tabel bilangan random (Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989:156).

### Teknik Pengumpulan Data

#### a. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1999. Data-data yang dikumpulkan adalah skunder mengenai laporan keuangan perusahaan dan informasi lainnya yang ada dalam *Capital Market Directory* tahun 1999 sampai dengan tahun 2004. Sumber data yang diperlukan diperoleh dari Bursa Efek Jakarta Kav. 52-53 Jakarta dan Pojok BEJ MM-UI Jakarta.

#### b. Penelitian Kepustakaan

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari penelitian lapangan, diperlukan data sekunder yang diperoleh melalui penelaahan kepustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku (*text book*), jurnal dan karya tulis lainnya yang dianggap menunjang pembahasan penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Untuk mengelompokkan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba digunakan *income smoothing index*. Dari nilai *income smoothing index* yang diperoleh masing-masing perusahaan akan membagi populasi yang ada menjadi dua populasi, yaitu populasi perusahaan yang melakukan perataan laba dan populasi perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Kemudian, dari populasi perusahaan yang melakukan perataan laba dibedakan lagi menjadi perusahaan sektor keuangan dan sektor non-keuangan.

Perusahaan yang memperoleh nilai *income smoothing index* lebih besar dari satu akan masuk dalam kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba. Sementara itu, perusahaan yang memperoleh nilai *income smoothing index* lebih kecil atau sama dengan satu akan masuk dalam kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Selanjutnya akan dilakukan uji beda rata-rata *price earnings ratio* dari kedua kelompok populasi tersebut dengan menggunakan uji statistik. Setelah itu, dilakukan analisis mengenai pengaruh tindakan perataan laba terhadap PER. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh praktik perataan laba terhadap PER hanya dilakukan terhadap kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba, dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana.

Pengujian hipotesis secara statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### a. Hipotesis Pertama

$$H_{o1} = \mu_1 \geq \mu_2$$

Rata-rata *price earnings ratio* (PER) perusahaan yang melakukan perataan laba lebih besar dari pada rata-rata *price earnings ratio* (PER) perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

$$H_{a1} = \mu_1 \leq \mu_2$$

Rata-rata *price earnings ratio* (PER) perusahaan yang melakukan perataan laba lebih kecil dari pada rata-rata *price earnings ratio* (PER) perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

di mana:

$\mu_1$  = Rata-rata PER perusahaan yang melakukan perataan laba.

$\mu_2$  = Rata-rata PER perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Hipotesis tersebut di atas dapat diuji dengan menggunakan uji beda dua sampel independen (Uji-t) dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai sig.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai Sig  $< 0,05$ , berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua sampel yang diteliti. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Sig  $> 0,05$ , berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel yang diteliti.

#### b. Hipotesis Kedua

$$H_{o2} = \mu_1 \geq \mu_2$$

Rata-rata *price earnings ratio* (PER) perusahaan sektor keuangan yang tidak melakukan perataan laba **lebih besar** dari pada rata-rata *price earnings ratio* (PER) perusahaan sektor non keuangan yang tidak melakukan perataan laba.

$$H_{a2} = \mu_1 \leq \mu_2$$

Rata-rata *price earnings ratio* (PER) perusahaan sektor keuangan yang tidak melakukan perataan laba **lebih kecil** dari pada rata-rata *price earnings ratio* (PER) perusahaan sektor non keuangan yang tidak melakukan perataan laba.

di mana:

$\mu_1$  = Rata-rata PER perusahaan sektor keuangan yang tidak melakukan perataan laba.

$\mu_2$  = Rata-rata PER perusahaan sektor non-keuangan yang tidak melakukan perataan laba.

Hipotesis tersebut di atas dapat diuji dengan menggunakan uji beda dua sampel independen (Uji-t) dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai sig.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai Sig  $< 0,05$ , berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua sampel yang diteliti. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Sig  $> 0,05$ , berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel yang diteliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Index Smoothing*

Indeks *income smoothing* dapat dihitung dengan membandingkan antara *coefficients of variation of sales* ( $CV_i^{sales}$ ) dengan *Coefficients of variation of earnings* ( $CV_i^{earnigs}$ ). *Coefficients of variation of sales* ( $CV_i^{sales}$ ) dapat dihitung membandingkan antara *standard deviation of sales* dengan *mean of sales*. *Coefficients of variation of earnings* ( $CV_i^{earnigs}$ ) dapat dihitung membandingkan antara *standard deviation of earnings* dengan *mean of earnings*.

Tabel 1:  
Hasil Perhitungan *Indeks Income Smothing* Pada Perusahaan Keuangan

No.	Nama Perusahaan	<i>Indeks Smothing (IS)</i>	Keterangan
1	PT Bank Arta Niaga Kencana Tbk	0,96	TidakSmothing
2	PT Bank Central Asia Tbk	2,42	Smothing
3	PT Bank Buana Indonesia Tbk	0,83	TidakSmothing
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-0,30	TidakSmothing
5	PT Bank Century Tbk	-123,15	TidakSmothing
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-0,08	TidakSmothing
7	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	0,35	TidakSmothing
8	PT Bank Niaga Tbk	-1,33	TidakSmothing
9	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-1,05	TidakSmothing
10	PT Bank Permata Tbk	-0,79	TidakSmothing
11	PT Bank Victoria International Tbk	0,98	TidakSmothing
12	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,98	TidakSmothing
13	PT Bank Lippo Tbk	-0,36	TidakSmothing
14	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-0,28	TidakSmothing
15	PT Bank Mega Tbk	0,95	TidakSmothing
16	PT BFI Finance Indonesia Tbk	0,32	TidakSmothing
17	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	0,63	TidakSmothing
18	PT Asia Kapitalindo Securities	0,45	TidakSmothing
19	PT Panin Sekuritas Tbk	0,96	TidakSmothing
20	PT Indocitra Finance Tbk	-5,64	TidakSmothing
21	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0,17	TidakSmothing
22	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	1,03	Smothing
23	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	1,34	Smothing
24	PT Lippo General Insurance Tbk	0,15	TidakSmothing
25	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0,34	TidakSmothing
26	PT Panin Life Tbk	0,69	TidakSmothing
27	PT Bhakti Investama Tbk	0,80	TidakSmothing
28	PT Pacific Utama Tbk	-0,07	TidakSmothing
29	PT Lippo Securities Tbk	-0,29	TidakSmothing
30	PT Equity Development Investment Tbk	-0,18	TidakSmothing

Tabel 2:  
Hasil Perhitungan *Indeks Income Smoothing* Pada Perusahaan Non Keuangan

No	Nama Perusahaan	<i>Indeks Smoothing (IS)</i>	Keterangan
1	Andhi Chandra Automotive Product	1,01	Smoothing
2	PT. Aqua Golden Mississippi	0,85	Tdk Smoothing
3	PT. Arwana Citramulia	0,55	Tdk Smoothing
4	PT. Asahimas (AMFG)	0,31	Tdk Smoothing
5	Astra Internasional (ASII)	0,41	Tdk Smoothing
6	PT. Berlina (BRNA)	1,21	Smoothing
7	PT. Betonjaya Manunggal (BTON)	0,50	Tdk Smoothing
8	Branta Mulia (BRAM)	0,29	Tdk Smoothing
9	PT. Citra Tubindo (CTBN)	0,73	Tdk Smoothing
10	PT. Colorpak Indonesia (CLPI)	1,11	Smoothing
11	PT. Davomas Abadi (DAVO)	0,36	Tdk Smoothing
12	PT. Delta Djakarta (DLTA)	0,90	Tdk Smoothing
13	PT. Dynaplast (DYNA)	1,62	Smoothing
14	Ekadharna Tape Industry (EKAD)	0,15	Tdk Smoothing
15	PT. Fajar Wisesa (FASW)	0,17	Tdk Smoothing
16	PT. Intan Wijaya Internasional (INCI)	0,62	Tdk Smoothing
17	PT. Jaya Pari Steel Corp, Ltd (JPRS)	0,61	Tdk Smoothing
18	PT. Igar Jaya (IGAR)	0,49	Tdk Smoothing
19	PT. Lionmesh Prima (LMSH)	0,40	Tdk Smoothing
20	PT. Lion Metal Work (LION)	0,81	Tdk Smoothing
21	PT. Mandom Indonesia (TCID)	1,11	Smoothing
22	PT. Mayora Indah (MYOR)	0,56	Tdk Smoothing
23	PT. Mustika Ratu (MRAT)	0,39	Tdk Smoothing
24	Pan Brothers Tex (PBRX)	0,52	Tdk Smoothing
25	Prima Alloy Steel Universal (PRAS)	0,63	Tdk Smoothing
26	PT. Pyridam Farma (PYFA)	0,29	Tdk Smoothing
27	PT. Sari Husada (SHDA)	1,11	Smoothing
28	Selamat Sempurna (SMSM)	1,33	Smoothing
29	Semen Gresik (SMGR)	0,88	Tdk Smoothing
30	Sepatu Bata (BATA)	0,56	Tdk Smoothing
31	PT. Siantar Top (STTP)	2,35	Smoothing
32	Sorini Corporation (SOBI)	0,10	Tdk Smoothing
33	PT. Surya Toto Indonesia (TOTO)	0,41	Tdk Smoothing
34	PT. Tempo Scan Pacific (TSCP)	0,64	Tdk Smoothing
35	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry (TIRT)	1,58	Smoothing
36	PT. Trias Sentosa (TRST)	0,49	Tdk Smoothing
37	PT. Ultrajaya Milk Industry (ULTJ)	0,41	Tdk Smoothing
38	Unggul Indah Cahaya (UNIC)	0,75	Tdk Smoothing

No	Nama Perusahaan	Indeks Smoothing (IS)	Keterangan
39	PT. Unilever Indonesia (UNVR)	0,84	Tdk Smoothing
40	PT. Squibb Indonesia (SQBI)	0,49	Tdk Smoothing

Tabel 3:  
Perusahaan Yang Melakukan Perataan Laba

No	Kode	Indeks Perataan Laba
I. Perusahaan Non Keuangan		
1	Andhi Chandra Automotive Product	1,01
2	PT. Berlina (BRNA)	1,21
3	PT. Colorpak Indonesia (CLPI)	1,11
4	PT. Dynaplast (DYNA)	1,62
5	PT. Mandom Indonesia (TCID)	1,11
6	PT. Sari Husada (SHDA)	1,11
7	Selamat Sempurna (SMSM)	1,33
8	PT. Siantar Top (STTP)	2,35
9	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry (TIRT)	1,58
II. Perusahaan Keuangan		
10	PT Bank Central Asia Tbk	2.44
11	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	1,03
12	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	1,34

### **Price Earning Ratio (PER)**

Data *PER* sejak tahun 1999 sampai dengan 2004 untuk masing – masing perusahaan yang menjadi sample penelitian dapat dilihat dari direktori pasar modal BEI. Berdasarkan data *PER* sampel penelitian baik pada perusahaan keuangan maupun non keuangan, barulah dapat dicari rata-rata *PER* .

Data rata-rata *PER* yang menjadi sample penelitian sejak tahun 1999 sampai dengan 2004 baik yang melakukan perataan laba maupun yang tidak melakukan perataan laba pada perusahaan keuangan maupun non keuangan.

### **Hasil Analisa Data**

Setelah dihitung data indeks smoothing dan rata-rata *PER*, maka dilakukan analisis data meliputi : (1). Uji beda antara *PER* perusahaan yang melakukan income smoothing dengan perusahaan yang tidak melakukan income smoothing, (2). Uji beda antara *PER* perusahaan keuangan yang tidak melakukan income smoothing dengan perusahaan nonkeuangan yang tidak melakukan income smoothing, dan (3). Pengaruh smoothing terhadap *PER* dengan menggunakan analisis regresi.

#### **1. Hasil Analisis Uji Beda Perusahaan Melakukan *Income Smoothing* Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Income Smoothing***

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *PER* antara perusahaan yang melakukan smoothing dengan perusahaan yang tidak melakukan smoothing pada perusahaan yang *listing*

Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat digunakan uji t sampel yang tidak berpasang dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat level of signifikan.

Jika nilai  $SIG < 0,05$ , maka terdapat perbedaan antara PER perusahaan yang melakukan *Income smoothing* dengan PER perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*. Sebaliknya jika nilai  $SIG > 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang nyata antara PER perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan PER perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*. Hasil *printout* uji beda ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4:  
Uji Beda antara PER Perusahaan yang melakukan *Income Smoothing* Dengan Perusahaan Yang Tidak *Income Smoothing*.

#### Group Statistics

	KATAGORI	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PER	0	12	2,2592	,51332	,14818
	1	58	2,2183	1,30869	,17184

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
PER	Equal variances assumed	4,221	,044	,106	68	,916
	Equal variances not assumed			,180	44,8	,858

Berdasarkan hasil *printout* uji-t yang terdapat pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai  $SIG 0,916 > 0,05$  Berarti tidak terdapat perbedaan antara PER perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan PER perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

## 2. Hasil Uji Beda Antara Perusahaan Keuangan dan Nonkeuangan Yang Tidak Melakukan *Income Smoothing*

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan PER antara perusahaan di bidang keuangan dengan perusahaan di bidang non keuangan yang tidak melakukan *smoothing* dapat digunakan uji t sampel yang tidak berpasang dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat level of signifikan.

Jika nilai  $SIG < 0,05$ , maka terdapat perbedaan PER antara perusahaan di bidang keuangan dengan perusahaan di bidang non keuangan yang tidak melakukan *income smoothing*. Sebaliknya jika nilai  $SIG > 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan antara PER perusahaan di bidang keuangan dengan perusahaan di bidang non keuangan yang tidak melakukan *income smoothing*.

Berdasarkan hasil *printout* uji-t pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai  $SIG 0,88 > 0,05$ . Berarti tidak terdapat perbedaan antara PER perusahaan di bidang keuangan dengan perusahaan di bidang non keuangan yang tidak melakukan *income smoothing*. yang terdaftar di BEI.

Tabel 5:  
Uji Beda antara PER Perusahaan Keuangan Dan Non Keuangan  
yang Tidak Melakukan *Income Smoothing*

## Group Statistics

	KATPERT S	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PERTSMOT	0	31	2,2410	1,37018	,24609
	1	27	2,1922	1,25982	,24245

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equalit y of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
PERTSM OT	Equal variances assumed	,369	,546	,140	56	,889
	Equal variances not assumed			,141	55, 821	,888

**PEMBAHASAN****Indeks *Income Smoothing***

Hasil penelitian yang diuraikan pada tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan dari 70 perusahaan secara keseluruhan baik perusahaan keuangan maupun non keuangan yang dijadikan sampel ternyata menunjukkan indeks *income smothingnya* yang lebih besar dari 1 sebanyak 12 perusahaan dan selebihnya 58 perusahaan indeks *income snothingnya* lebih kecil dari 1. Artinya 17% perusahaan secara keseluruhan melakukan perataan laba, selebihnya 83% tidak melakukan perataan laba.

Berdasarkan hasil penelitian ini jika dirinci lebih lanjut dari 12 perusahaan yang melakukan perataan laba terdapat 3 perusahaan keuangan yaitu 25% nya atau jika dibandingkan dengan jumlah sample yang diambil dari perusahaan keuangan sebanyak 30, maka 10 % yang melakukan perataan laba.

Berdasarkan uraian di atas berarti sisanya ada 9 perusahaan non keuangan atau 75% yang melakukan perataan laba atau jika dibandingkan dengan jumlah sample yang diambil dari perusahaan non keuangan sebanyak 40 perusahaan, maka 22,5 % yang melakukan perataan laba. Artinya perataan laba lebih banyak dilakukan oleh perusahaan non keuangan dari pada perusahaan keuangan.

**Perbedaan Antara PER Perusahaan Melakukan Perataan Laba dan Tidak Melakukan Perataan Laba**

Hasil printout SPSS, menunjukkan nilai rata-rata PER perusahaan yang melakukan perataan laba lebih besar dari PER perusahaan yang tidak melakukan perataan laba yaitu sebesar 0,0409.

Berdasarkan printout SPSS, menunjukkan nilai SIG > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan PER antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan PER perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Perbedaan nilai rata-rata PER sebesar 0,0409 antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba tidak signifikan.

### **Perbedaan Antara PER Perusahaan Keuangan Dengan Perusahaan Non Keuangan Yang Tidak Melakukan Perataan Laba**

Hasil printout SPSS, menunjukkan nilai rata-rata PER perusahaan yang tidak melakukan perataan laba non keuangan lebih besar dari PER perusahaan keuangan yang tidak melakukan perataan laba sebesar 0,0487.

Berdasarkan printout SPSS, menunjukkan nilai SIG > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan PER antara perusahaan keuangan dan non keuangan yang tidak melakukan perataan laba. Perbedaan nilai rata-rata PER sebesar 0,0487 antara perusahaan keuangan dan non keuangan yang tidak melakukan perataan laba berarti tidak signifikan.

### **Pengaruh Perataan Laba Terhadap PER Pada Perusahaan Yang Melakukan Perataan Laba**

Berdasarkan printout SPSS5, menunjukkan nilai SIG sebesar 0,748 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan indeks perataan laba terhadap PER pada perusahaan yang melakukan perataan laba.

Artinya tidak pada semua perusahaan yang melakukan perataan dengan indeks *Income smoothing* >1 akan mempengaruhi besarnya PER. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar nilai indeks *Income smoothing* >1, tetapi PER lebih kecil dari perusahaan yang tidak melakukan *Income smoothing* atau ada nilai PERnya yang minus.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Terdapat perbedaan rata-rata *Price Earning Ratio (PER)* antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba (*smoothing*) dengan perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Artinya rata-rata PER perusahaan yang melakukan perataan laba lebih besar dari rata-rata PER perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Akan tetapi perbedaan ini tidaklah signifikan.
- 2) Terdapat perbedaan rata-rata *Price Earning Ratio (PER)* antara perusahaan keuangan dan nonkeuangan pada perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba (*smoothing*). Akan tetapi perbedaan ini tidaklah signifikan.
- 3) Praktek perataan laba (*smoothing*) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Artinya pengaruh praktek perataan laba (*smoothing*) tidak terlalu signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pendekatan apa yang banyak digunakan pada analisis pasar modal dan investor dalam melihat kewajaran harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh praktek perataan laba terhadap aktivitas volume perdagangan saham dan perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari; Nasuhyah; Hian Chye Koh; Soh Leng Tan; and Wei Har Wong. (1994). *Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore*. Accounting and Business Research Vol. 24 (96):291-301.
- Hari Sukarno. (1995). *Relevansi Penentuan Price Earning Ratio dalam Keputusan Investasi di Bursa Efek Jakarta*. Tesis S2. Program Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hasbudin. (2000). *Pengaruh Praktik Perataan Laba Terhadap Price Earning Ratio (PER) di Bursa Efek Jakarta*. Thesis S2. Program Pascasarjana Unpad. Bandung.
- Ilmainir. (1993). *Perataan Laba dan Faktor-faktor Pendorongnya pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis S2. Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Indra Wijaya Kusuma. (1998). *Comparing The Effects of Income Smoothing Practices on The Earnings-Price Ratios of Japanese and U.S. Firms*. Disertasi. Seminar Hasil Riset Akuntansi. Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Departemen Akuntan Pendidik. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Liauw She Jin. (1997). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Tesis S2. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES.
- Moses, O. D. 1987. *Income Smoothing and Incentives: Empirical Test Using Accounting Changes*. Accounting Review. Vol. 62(2): 358-375.
- Mpaata, Kaziba A. and Agus Sartono. (1997). *Factor Determining Price Earnings Ratio*. Kelola. Yogyakarta: Gadjah Mada University Business & Review. MM-UGM.
- Taro Yamane. (1973). *Statistics An Introductory Analysis*. Third Edition. Aoyama Tokyo: Gakuin University.
- Zuhroh, D. (1996). *Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. Tesis S2. Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta.